

# UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH BINAAN KABUPATEN BANGKALAN

**Atik Sulistiatik**

Pengawas SMA Cabang Dinas Pendidikan Wilayah  
Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur  
Email: atik.sulistiatik@gmail.com

## **Abstrak**

*Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran belum semuanya baik. Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang beracuan kepada rencana pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen. Metode penelitian ini menggunakan penilaian tindakan sekolah melalui dua siklus. Siklus satu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari satu siklus yang belum memenuhi dilanjutkan tindakan siklus dua. Subyek penelitian adalah guru SMA sekolah binaan di Wilayah Kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data bersifat diskriptif. Indikator keberhasilan adalah bila nilai masing-masing komponen katagori baik, nilainya minimal 80 dari nilai maksimal 100. Untuk perencanaan pembelajaran nilai minimal 28 dari nilai maksimal 35. Penilaian pada siklus satu belum mencapai standart karena nilainya semua dibawah 80 untuk pelaksanaan pembelajaran dan nilai rencana pembelajaran masih dibawah 28. Penilaian pada siklus dua pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran antara 80 samapai 84 sedangkan untuk perencanaan pembelajaran antara 28 sampai 34.*

**Kata kunci:** kemampuan guru, pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik

## **Abstract**

*The ability of teachers to prepare learning plans as a reference for implementing learning is not all good. In this regard, this study aims to improve the ability of teachers to carry out learning that refers to learning plans that are measured using instruments. the research method used school action assessment through two cycles. Cycle one includes planning, implementation, observation and reflection. From one cycle that has not been fulfilled, followed by the second cycle action. The research subjects were the high school teachers of the target schools in the Bangkalan District. Data collection techniques are descriptive. The indicator of success is if the value of each component is good, the value is at least 80 from a maximum value of 100. Learning planning has a minimum value of 28 from a maximum score of 35. The assessment in cycle one has not reached standard because the value is below 80 for learning and learning plan still under 28. Assessment in the second cycle of achievement of the implementation of learning between 80 to 84 while for planning learning between 28 to 34.*

**Keywords:** teacher ability, implementation of academic supervision learning

## PENDAHULUAN

Guru, kepala sekolah, pengawas sekolah merupakan pelaku pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kemampuan dibidangnya antara ketiganya harus berimbang agar tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus di sekolah bisa tercapai. Guru merupakan salah satu pelaku pendidikan di sekolah mempunyai tugas utama yaitu mengajar. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ada 4 kompetensi (kemampuan) dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. 4 kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan paedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian<sup>1</sup>.

Kemampuan paedagogik dan kemampuan profesional sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan standar proses yang ada di peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Oleh karena itu kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Sesuai dengan permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus memiliki kompetensi supervisi akademik diantaranya adalah membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengawas sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing para guru di wilayah binaannya agar dapat menerapkan pembelajaran sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa.<sup>2</sup>

Kenyataannya, di sekolah belum semua guru memiliki rencana pembelajaran yang baik dan lengkap. Dan saat melaksanakan proses pembelajaran belum mengacu pada perencanaan yang dibuat. Hal ini terbukti dari hasil supervisi sebelumnya. Rata-rata 70% guru yang memiliki RPP dan membawa ke kelas. Dari jumlah tersebut, 50% guru yang menggunakan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, sedang 20% RPP hanya berfungsi sebagai kelengkapan perangkat mengajar. Sedangkan 30% dari jumlah guru memang tidak memiliki perencanaan pembelajaran. Dari hasil program supervisi kepala sekolah diketahui hanya rata-rata 50% dari jumlah guru yang telah disupervisi. Dari data rekap kelengkapan mengajar guru rata-rata hanya 70%.

Salah satu penyebab dari kondisi guru yang demikian adalah kurangnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Alasan kepala sekolah belum melaksanakan supervisi dikarenakan banyaknya kesibukan seperti seringnya rapat koordinasi, pengajuan bantuan untuk mengembangkan sarana fisik sekolah, pembuatan laporan bantuan operasional karena sulitnya membuat laporan pertanggungjawaban, dan lain-lain. Sedangkan kunjungan

---

<sup>1</sup> Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, hlm.10

<sup>2</sup> Depdiknas, 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 Tentang standar Pengawas Sekolah Madrasah*, Depdiknas hlm: 15

pengawas ke sekolah rata-rata sebulan sekali. Itupun banyak dihabiskan waktunya untuk berdiskusi dengan kepala sekolah tentang masalah administrasi sekolah. Belum banyak menyentuh kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi adanya anggapan bahwa pengawas sekolah saat melakukan supervisi cenderung melakukan kesalahan dan memberi banyak instruksi kepada guru dan kepala sekolah. Padahal pengawas merupakan konsultan yang handal, yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di sekolah. Berdasarkan beberapa hal sebagaimana diuraikan di atas. Penulis melihat adanya kesenjangan antara hal yang ideal dengan realita di lapangan. Berdasarkan kesenjangan dan penyebab sebagaimana dipaparkan di atas dicoba untuk diadakan penelitian tindakan sekolah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru di sekolah. Adapun judul penelitian ini adalah “Upaya peningkatan kemampuan guru SMA dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik di Sekolah Binaan Wilayah Kabupaten Bangkalan”.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang didasari oleh pengalaman lapangan dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana supervisi akademis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. (2) Bagaimana supervisi akademis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah binaan yaitu jenjang SMA wilayah Kabupaten Bangkalan. Subyek penelitiannya adalah guru dan pengawas sekolah. Guru dalam penelitian ini adalah person yang dijadikan sasaran penelitian sedangkan pengawas sekolah adalah pihak yang mengadakan atau yang meneliti. Jumlah guru yang diamati atau menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 4 orang yang semuanya adalah guru di SMA pada Sekolah Binaan di Kabupaten Bangkalan. Peneliti adalah pengawas pada beberapa sekolah, salah satu sekolah binaannya adalah SMAN 4 Bangkalan .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pengawas SMA. Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kepengawasan adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran.. Pada setiap siklus dilakukan empat tahapan yakni (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Pengamatan, (4) Tahap Refleksi.<sup>3</sup>

Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi masalah. Permasalahan yang muncul berupa kurang mampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran. Identifikasi masalah bisa dilakukan pada setiap siklus bahkan jika dibutuhkan dan memungkinkan diadakan penyempurnaan atau tambahan perlakuan pada setiap

---

<sup>3</sup> Rusman, 2010, Model – Model Pembelajaran, Raja Grafindo Persada, Jakarta hlm 8

siklus, sehingga kekurangan yang ditemukan pada saat siklus akan dapat disempurnakan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian akan tampak adanya peningkatan keberhasilan dari siklus ke siklus. Dalam pelaksanaannya nanti digunakan instrument yang berupa instrumen penilaian tentang rencana pembelajaran. Instrumen yang dimaksud di atas dapat dilihat pada lampiran karya tulis ini.

Setelah masalah ditemukan, langkah berikutnya yaitu merancang tindakan yang akan dilakukan. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (a) Membahas dengan kepala sekolah tentang temuan supervisi pembelajaran. (b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tindakan sekolah. (c) Memberikan informasi kepada guru tentang penyusunan rencana pembelajaran. (d) Memberi informasi dan arahan tentang pelaksanaan pembelajaran. (e) Menginformasikan kepada guru tentang rencana pengamatan terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. (f) Menyusun format pengamatan baik rencana pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusunnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru diharapkan dapat menerapkan rencana pembelajarannya dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode, serta media agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, oleh peneliti dalam hal ini adalah pengawas sekolah. Data yang diperoleh dari pengamatan kegiatan pembelajaran dan penilaian rencana pembelajaran diharapkan dapat dianalisis dan dibahas untuk menentukan keberhasilan tindakan.

Refleksi terhadap hasil tindakan dilakukan oleh pengawas peneliti. Dalam refleksi ini membahas hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang disusun guru. Hasil pengamatan tersebut diwujudkan dalam bentuk angka sehingga datanya merupakan data kuantitatif. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua dilakukan dengan empat tahap sebagaimana pada siklus pertama, cuma permasalahan yang dibahas dan materi rencana tindakan yang berbeda.

Pada tahap perencanaan siklus kedua ini peneliti memberikan informasi tentang hasil pengamatan siklus pertama yang telah didiskusikan dalam tahap refleksi pertama. Langkahnya sebagai berikut: (a) Peneliti menyampaikan informasi tentang kekurangan rencana pembelajaran yang disusun pada siklus pertama. (b) Peneliti memberikan informasi tentang kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus pertama. (b) Peneliti memberikan solusi tentang penyempurnaan rencana pembelajaran pada siklus kedua. (c) Peneliti mendiskusikan dengan guru tentang penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran. (d) Membuat kesepakatan tentang pelaksanaan siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, setelah mendapatkan masukan dan saran

tentang pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini tentunya tidak mendapatkan penyempurnaan baik rencana pembelajarannya maupun kegiatannya, sehingga diharapkan kegiatan ini lebih sempurna daripada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Pengamatan siklus kedua menggunakan kolaborator, sehingga pengamatnya ditambah. Pada siklus kedua ini pengamatnya terdiri dari peneliti ditambah dengan seorang guru yang ditunjuk/ guru senior. Penambahan pengamat dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan, sehingga hasil obeservasi lebih obyektif dan sempurna. Disamping itu diharapkan guru senior tersebut mampu melaksanakan supervisi akademik kepada guru untuk membantu tugas kepala sekolah di bidang supervisi akademis.

Refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan. Dalam refleksi ini juga dilakukan diskusi antara guru dengan peneliti untuk membahas hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil rencana pembelajaran yang dibuat guru.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ada dua, yaitu instrumen penilaian tentang rencana pembelajaran yang dibuat guru dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penilaian rencana pembelajaran berisi tentang aspek pengamatan yang berkenaan dengan rencana pembelajaran mencakup: (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran. (2) Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran. (3) Pemilihan metode kegiatan pembelajaran. (4) Sumber media, alat pembelajaran. (5) Alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran.

Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (a) Mempersiapkan siswa untuk belajar dan apersepsi. (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (c) Penguasaan materi pembelajaran. (d) Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. (e) Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan runtut sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa. (f) Mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. (g) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. (h) Mengelola kelas. (i) Melaksanakan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang dipilih. (j) Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. (k) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. (l) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien. (m) Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. (n) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. (o) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. (p) Memantau/ melakukan penilaian dalam proses. (q) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan. (r) Penggunaan gaya yang sesuai dan bahasa baik tulis maupun lisan dengan jelas, baik, dan benar. (s) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. (t) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/ pengayaan.

Kedua instrument tersebut digunakan peneliti untuk mengamati dan menilai rencana pembelajaran yang disusun guru dan pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam penelitian tindakan ini penulis menggunakan criteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan sebagai berikut: (1) Guru dinyatakan telah berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran jika nilai rencana pembelajaran minimal 28 artinya setiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari 7 aspek penilaian rencana pembelajaran. (2) Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 75% dari guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah mendapat nilai minimal 28.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus pertama ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang dijelaskan pada metode penelitian yakni dilakukan melalui empat tahap, yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini ada 2 hal yang dinilai yaitu rencana pembelajaran yang dibuat guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Sebelumnya dilakukan pertemuan dengan kepala sekolah yang membahas tentang temuan pengawas saat melakukan kunjungan kelas. Temuan tersebut yaitu: (a) Masih banyak rencana pembelajarannya yang disusun guru masih belum lengkap bahkan ada yang tidak membuat. (b) Perencanaan pembelajaran belum dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran untuk itu perlu diadakan penelitian untuk mendapatkan solusi kondisi pembelajaran di kelas.

Perencanaan yang dibuat meliputi : (a) Menyusun jadwal kegiatan PTS (b) Mengumpulkan guru-guru yang dijadikan obyek penelitian untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. (c) Menjelaskan kepada guru tentang penyusunan RPP yang sesuai dengan acuan penyusunan RPP (d) Guru diberi waktu satu minggu untuk merevisi RPP yang sudah dimiliki. (e) Menyetujui jadwal pengamatan meliputi hari, tanggal, kelas dan jam ke berapa. (f) Menyiapkan instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berupa pelaksanaan tindakan supervisi akademis dengan teknis kunjungan kelas disesuaikan dengan jadwal yang sudah disepakati. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusunnya.

Pengamatan dilaksanakan dengan menilai rencana pembelajaran menggunakan instrumen penilaian rencana pembelajaran. Penilaian dilakukan pada masing-masing komponen dari rencana pembelajaran yaitu komponen tujuan, materi ajar, metode, langkah-langkah pembelajaran (yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup), media dan alat pembelajaran dan penilaian.

Hasil pengamatan rencana pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut : (a) Masih ditemukan sejumlah 4 guru yang belum bisa merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik. (b) Terdapat sejumlah 4 orang guru yang dalam mengorganisasi langkah-langkah pembelajaran kurang benar. (c) Terdapat 4 orang guru yang kurang lengkap dalam menyusun alat evaluasi.

Hasil Pengamatan tentang kegiatan pembelajaran didapatkan temuan sebagai berikut : (a) Terdapat 1 orang guru belum melakukan apersepsi. (b)

Masih didapati 4 orang guru yang belum mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. (c) Ditemukan sejumlah 2 orang guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. (d) Ada 2 orang guru belum menggunakan media secara efektif dan efisien. (e) Ada 4 orang guru tidak melakukan penilaian proses (f) Ada 4 orang guru yang tidak memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. (h) Pada bagian penutup atau kegiatan akhir terdapat 2 orang guru tidak melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Hasil pengamatan secara rinci dalam bentuk tabel bisa dilihat pada lampiran laporan penelitian ini, sedangkan rekap hasil penelitian tindakan pada siklus pertama seperti dalam Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus Pertama**

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Keterangan
1	Kurang dari 28	4	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	-	Tidak ada yang berhasil

Berdasar Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ke 4 orang guru belum mencapai nilai ketuntasan/ keberhasilan artinya 100% guru belum mencapai keberhasilan dan yang mendapatkan nilai sama atau diatas 28 tidak ada.

Dalam penelitian ini ada dua hal yang dinilai yakni rencana pembelajaran yang disusun guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu disamping dilakukan penilaian terhadap rencana pembelajaran juga dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil pengamatan secara rinci dapat dilihat pada lampiran laporan penelitian tindakan ini, sedangkan rekapnya dipaparkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

No	Rentang nilai	Jumlah guru	Keterangan
1	Kurang dari 80	4	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	-	Tidak ada yang berhasil

Berdasar hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran, sejumlah 4 orang guru belum mendapatkan nilai ketuntasan yang ditetapkan artinya masih 100 % guru belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan instrument penilaian.

#### 1. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dibahas tentang kekurangan pada siklus pertama baik yang dilakukan guru maupun yang dilakukan pengawas dalam melakukan supervisi. Pada refleksi ini ditemukan resep untuk menyelesaikan masalah sebagai berikut: (a) Perlu perbaikan dalam perumusan tujuan pembelajaran. (b) Perlu perbaikan dalam

pengorganisasian langkah-langkah pembelajaran. (c) Perlu penyempurnaan dalam menyusun alat evaluasi.

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran perlu dilakukan penyempurnaan hal-hal sebagai berikut: (a) Kegiatan apersepsi hendaknya dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. (b) Mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan dan pengetahuan yang relevan. (d) Ketepatan waktu harus ditaati oleh guru. (e) Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran saat melakukan kegiatan pembelajaran. (f) Guru seharusnya melakukan penilaian dalam proses maupun pada akhir kegiatan pembelajaran. (f) Kegiatan refleksi dan tindak lanjut seharusnya dilakukan guru.

## **2. Hasil Penelitian Siklus Kedua**

Pada siklus kedua ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang dilakukan pada siklus pertama yakni mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Uraian masing-masing tahapan dapat dikemukakan sebagaimana tersusun berikut.

Perencanaan siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015 untuk memperbaiki kekurangan yang ditemui pada siklus pertama. Pada perencanaan semua subyek penelitian dikumpulkan dan diberi penjelasan tentang temuan pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama.

Perbaikan yang dilakukan adalah : (a) Guru-guru dikumpulkan dan diberi informasi tentang kekurangan yang dilakukan pada tindakan siklus pertama, sebagaimana yang dibahas dalam refleksi diatas. (b) Setelah mengetahui kekurangannya guru-guru diajak diskusi dan tanya jawab saling membantu satu sama lain dalam memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Kekurangan dalam penyusunan rencana pembelajaran pada siklus pertama yang didiskusikan adalah: (1) Rumusan Tujuan harus operasional, (2) Pengorganisasian materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, (3) Alat/instrumen evaluasi harus dilengkapi dengan kunci jawaban, maupun cara memberi skor.

Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang disarankan berdasar hasil diskusi adalah: (a) Guru hendaknya melakukan apersepsi setiap awal kegiatan pembelajaran; (b) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan riil siswa maupun dengan pengetahuan yang lain. (c) Guru hendaknya patuh pada ketentuan waktu yang telah direncanakan sendiri, (d) Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, (e) Guru diharapkan melaksanakan penilaian baik dalam proses maupun akhir kegiatan, (f) Guru diharapkan melakukan refleksi dan tindak lanjut pada akhir pembelajaran. Poin-poin tersebut diatas disepakati untuk diterapkan pada siklus kedua, bahkan banyak ide-ide itu muncul dari guru sendiri sehingga keberadaan pengawas benar-benar merupakan mitra dari pada guru. (g) Kegiatan lain yang direncanakan adalah adanya penambahan pengamat dalam proses pembelajaran. Kalau pada siklus pertama pengamatnya hanya pengawas, pada siklus kedua ini guru senior juga dilibatkan untuk menjadi pengamat. Keterlibatan guru

senior diharapkan akan makin meningkatkan hasil pengamatan, sehingga hasilnya lebih obyektif dan sempurna. (a) Membuat kesepakatan dengan guru untuk kegiatan selanjutnya atau kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. (b) Para guru diberi waktu dua hari untuk merevisi rencana pembelajaran dan menyiapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusunnya.

Pelaksanaan tindakan siklus disesuaikan dengan jadwal mengajar para guru yang menjadi subyek penelitian. Pada tahap ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pada tahap pengamatan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran atau menerapkan rencana pembelajaran yang disusunnya dan pengawas dan guru senior mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru – pengawas menilai baik rencana pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrument yang sama dengan instrument yang digunakan di siklus pertama, yakni instrument penilaian rencana pembelajaran dan instrument tentang pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan secara rinci dalam bentuk tabel bisa dilihat pada lampiran laporan penelitian, sedangkan rekap hasil penelitian tindakan pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus II**

No	Rentang nilai	Jumlah guru	Keterangan
1	Kurang dari 28	0	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	4	Berhasil

Berdasar Tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada seorang gurupun yang mencapai nilai di bawah 28, artinya semua guru telah mencapai nilai 28 ke atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran pada siklus kedua adalah 100%.

Dalam penelitian ini ada dua hal yang dinilai yakni rencana pembelajaran yang disusun guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu disamping dilakukan penilaian terhadap rencana pembelajaran juga dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>4</sup> Hasil pengamatan secara rinci dapat dilihat pada lampiran laporan penelitian tindakan ini, sedangkan rekapnya dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Imam Gunawan , Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta PT, Bumi Aksara,2014

**Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua**

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Keterangan
1	Kurang dari 80	0	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	4	Berhasil

Berdasar hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran ditetapkan artinya berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. 14 orang guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mendapat nilai 80 ke atas, artinya tingkat keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang mengacu ke rencana pembelajaran untuk mencapai 100%.

Dalam kegiatan refleksi dibahas tentang hasil penilaian kegiatan pembelajaran pada siklus kedua yang dilakukan. Pada refleksi ini ditemukan bahwa seratus persen guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik atau berhasil. Hasil pengamatan pada rencana pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat perubahan yang sangat signifikan. Hasil pengamatan pada siklus pertama masih banyak ditemukan kekurangan sehingga prosentase keberhasilan masih di bawah kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua didapatkan bahwa untuk penilaian rencana pembelajaran tidak ada seorang gurupun yang mendapat nilai di bawah 28 dari 7 aspek yang diamati, artinya nilai minimal tiap aspek 4. Perbandingan hasil pengamatan tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.5.

**Tabel 1.5 Perbandingan Rekapitulasi Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus I dan II**

No	Rentang nilai	Jumlah guru		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kurang dari 28	4	0	Belum berhasil
2	Sama atau Lebih dari 28	0	4	Tuntas

Berdasar perbandingan nilai pada tabel 1.5 dapatlah disimpulkan bahwa: pada siklus pertama masih terdapat 4 orang guru yang belum mencapai nilai minimal keberhasilan dalam menyusun rencana pembelajaran sedangkan pada siklus kedua semua guru telah tuntas atau berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran. Pada siklus kedua tidak ada seorang gurupun yang hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya kurang 28. Semua guru hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya adalah 28 keatas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.<sup>5</sup>

Perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel 1.6 adalah sebagai berikut.

<sup>5</sup> Sahertian, 2000, Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta hlm 23

**Tabel 1.6 Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Kegiatan Pembelajaran Antara Siklus Pertama Dengan Siklus Kedua**

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kurang dari 80	4	0	Belum berhasil
2	Sama atau Lebih dari 80	0	4	Tuntas

Berdasar rekapitulasi dan pebandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu ke rencana pembelajaran dapatlah disimpulkan bahwa: (1) Pada siklus pertama masih terdapat 4 guru yang mendapatkan hasil kurang dari 80 sedang yang tuntas tidak ada. (2) Pada siklus kedua didapatkan kondisi bahwa tidak ada satu orang guru yang mendapatkan hasil dibawah 80 dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Artinya prosentase keberhasilan pada siklus kedua mencapai 100 %, dengan demikian guru telah mencapai kriteria keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran.

Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya : (a) Pelaksanaan supervisi akademis yang dilakukan pengawas banyak memberikan masukan kepada guru yang disupervisi. (b) Supervisi akademik yang ditandai dengan anggapan dan penerapan asas pendampingan kepada guru. Karena dengan model pendampingan ini guru tidak merasa disalahkan,tetapi diajak berfikir bersama atas permasalahan yang dihadapi, atas kondisi yang ada dan akhirnya pengawas sebagai mitra guru memfasilitasi kebutuhan guru dalam meningkatkan kinerjanya. (c) Guru lebih terbuka jika diajak musyawarah layaknya mitra kerja dalam membahas dan menyempurnakan kekurangan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. (c) Guru tidak lagi merasa takut jika didatangi pengawas sekolah, bahkan diharapkan agar pengawas sering-sering datang ke sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kehadiran pengawas ke sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi akademis dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Wilayah Kabupaten Bangkalan dalam satu wilayah binaan dalam menyusun rencana pembelajaran. (2)Supervisi akademis dapat meningkatkan kemampuan guru SMA di Kabupaten Bangkalan dalam satu wilayah binaan untuk melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran

Untuk menindak lanjuti supervisi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran seharusnya Kepala Sekolah dan Pengawas mempunyai program dan pedoman supervisi kelas: (1) Pelaksanaa pembelajaran hendaknya mengacu pada rencana pembelajara sehingga pembelajaran yang diikuti oleh siswa bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan menerapkannya hendaknya selalu ditingkatkan baik melalui supervisi rutin oleh

pengawas maupun melalui MGMP. (3) Supervisi akademis yang berkelanjutan hendaknya bisa diterapkan oleh pengawas lain, karena supervisi tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dan memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapi guru di kelas. (4) Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa sekolah saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2013
- Depdiknas, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Depdiknas. 2005
- Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional*. 2006
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007*, Depdiknas.tentang. 2007
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta PT, Bumi Aksara. 2014
- Pendidikan*, Depdiknas Jakarta.
- Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007*, Depdiknas. 2007
- Rusman, *Model – Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2010
- Sahertian, *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 2000
- Standar Pengawas Sekolah/Madrasah